

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Dan Bakat

I. Pengertian Minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, diartikan pula sebagai gairah atau keinginan. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, minat sering disebut dengan kata-kata “*interest*” atau “*passion*”. *Interest* bermakna suatu perasaan ingin memperhatikan dan penasaran akan sesuatu hal, sedangkan “*passion*” sama maknanya dengan gairah atau suatu perasaan yang kuat atau antusiasisme terhadap suatu objek.¹⁵

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu: gairah, keinginan. Selain itu, minat juga berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁶ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁷ Oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek. Misalnya minat siswa terhadap kegiatan drumband.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat.¹⁸

¹⁵ Andin Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2013).

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023).

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013).

¹⁸ Elizabeth B. Hurlock, *Child Development* (Japan: Mc. Graw Hil, 2016).

Sangat penting bagi seorang pendidik untuk memperhatikan minat dari siswanya, yaitu sebagaimana pendapat Des Griffin bahwa ada bukti kuat dan penting tentang anak usia dini. Anak-anak yang masih sangat kecil secara intrinsik kreatif dan tertarik pada minat mereka, mereka merespons dorongan dan simulasi.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa:

1. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, perhatian, kesungguhan, adanya motif dan ketertarikan pada sesuatu yang kesemuanya berorientasi untuk mencapai suatu tujuan.
2. Minat memunculkan rasa senang atau tertarik pada objek, yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi
3. Minat muncul setelah adanya pengetahuan tentang objek, dengan demikian minat dipandang sebagai suatu kesadaran terhadap suatu objek atas dasar adanya kebutuhan atau kemungkinan terpenuhinya kebutuhan.

2. Pengertian Bakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), kata bakat diartikan sebagai kepandaian, sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, bakat sering digambarkan dengan kata²⁰ “*talent*” yang berarti kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atas kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain akan sesuatu hal.²¹ Secara bahasa (etimologi) kata “bakat” dalam kamus

¹⁹ Des Griffin, *Education Reform: The Unwinding of Intelligence and Creativity* (Newyork: :Springer, 2014).

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

²¹ Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pressindo, 2013.

bahasa Indonesia berarti bekas, kesan, tanda-tanda (bekas luka).²² Minat dan bakat memiliki perbedaan. Minat lebih kepada keinginan, sedangkan bakat adalah hal yang memang sudah ada sejak lahir.²³

William B. Michael dalam Jamal Ma'mur Asmani mendefinisikan bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang, atau potensi hipotitis, untuk menguasai pola perilaku tertentu yang kurang lebih terdefinisi dengan baik dalam melaksanakan suatu tugas, dimana individu tersebut hanya mendapat sedikit atau tanpa pelatihan sebelumnya.. Woodworth dan Marquis menyatakan bahwa Bakat (*aptitude*) termasuk kemampuan (*ability*).²⁴

Menurut Bingham bakat adalah sesuatu yang telah didapat setelah mendapatkan sebuah dimensi perseptual (meliputi: kepekaan indra, perhatian, orientasi ruang dan waktu), dimensi psikomotor (meliputi: kekuatan, ketepatan, keluwesan) dan dimensi intelektual (meliputi: ingatan, pengenalan, evaluasi, berfikir).²⁵ Bakat menurut Soegarda Poerbakawatja adalah suatu benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.²⁶

Menurut Munandar, bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan

²² WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999).

²³ Sarah Patumona Manalu et al., "Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Desa Perkebunan Tanjung Kasau (SDN 10 Perkebunan Tanjung Kasau Dan MTS Islamiyah Tanjung Kasau)," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2023): 1114.

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengembangkan Bakat Anak Di Sekolah* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2012).

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

²⁶ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2012).

dikembangkan agar dapat terwujud.²⁷ Menurut Given bakat (*aptitude*) adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus, misalnya kemampuan berbahasa, bermain musik, melukis, dan lain-lain. Seseorang yang berbakat musik misalnya, dengan latihan yang sama dengan orang lain yang tidak berbakat musik, akan lebih cepat menguasai keterampilan tersebut. Untuk bisa terealisasi bakat harus ditunjang dengan minat, latihan, pengetahuan, pengalaman agar bakat tersebut dapat teraktualisasi dengan baik.

Bakat secara umum mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut.²⁸ Karena sifatnya yang masih bersifat potensial atau laten, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud. Bakat berbeda dengan kemampuan yang mengandung makna sebagai daya untuk melakukan sesuatu, sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Bakat juga berbeda dengan kapasitas yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan di masa yang akan datang apabila latihan dilakukan secara optimal.

Jadi, yang disebut bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun khusus. Bakat umum apabila kemampuan yang berupa potensi bersifat umum. Misalnya bakat intelektual secara umum, sedangkan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi

²⁷ Utami Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan Dan Pendidikannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

²⁸ Thusan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspawara, 2016).

tersebut bersifat khusus misalnya bakat akademik dan sosial. Bakat khusus ini biasanya disebut dengan talent, sedangkan bakat umum disebut dengan istilah gifted. Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli pendidikan di atas mengenai pengertian bakat, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut memperoleh prestasi, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya ada peserta yang hanya berbakat dalam bidang akademik saja dan tidak berbakat di bidang lainnya dan ada peserta didik yang berbakat di bidang akademik juga berbakat di bidang non akademik, misalnya olah raga, seni atau lainnya.

Apabila bakat dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya, maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kehidupan seseorang. Bakat akan menjadi barang mati yang tidak mempunyai kekuatan sama sekali. Oleh karena pembinaan dan pelatihan menjadi sarana untuk menghidupkan dan mengembangkan bakat agar menjadi potensi yang dapat dibanggakan dalam dirinya.

3. Pengertian Minat Dan Bakat

Menurut Euis, bakat (aptitude) diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi terwujud agar dilatih dan dikembangkan dan dilatih agar terwujud. Dalam hal ini bakat memerlukan Latihan dan pendidikan agar suatu tindakan dapat dilakukan di masa yang akan datang. Prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

Prestasi yang menonjol dalam salah satu bidang mencerminkan bakat yang unggul dalam bidang tersebut.²⁹

Definisi bakat adalah sebuah ruang untuk belajar, serta baru akan muncul setelah melalui berbagai macam proses Latihan dan usaha untuk mengembangkannya. Bakat secara sederhana diartikan sebagai kelebihan menonjol yang dimiliki oleh seseorang. Bakat juga merupakan sebuah dasar (sifat, pembawaan, dan kepandaian) yang dimiliki seseorang sejak lahir.³⁰

4. Faktor yang Mempengaruhi Minat Dan Bakat

a. Faktor bawaan (genetik).

Faktor hereditas sebagai faktor pertama munculnya bakat. Faktor ini merupakan ciri pewarisan dari orang tua kepada anaknya, sehingga anak nantinya memiliki informasi genetik dari orang tuanya.

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian merupakan faktor yang berasal dari psikologis anak itu sendiri seperti emosi, perilaku, dan lain-lain yang dimiliki anak.

c. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah tempat yang menjadi awal untuk mengetahui bakat dan potensi seorang anak karena di dalamnya sudah mencakup status sosial ekonomi orang tua, pola asuh orang tua, budaya, dan urutan kelahiran.

²⁹Kemendikbud, "Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa SMK," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, 2017, 77.

³⁰Novi Mayasari, *Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya, (Analisis Teori Multiple Intelegensi)*. Banyumas: CV. Rizquna, 2021.

d. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat digunakan anak sebagai proses belajar, sekolah juga dapat mempengaruhi bakat dan minat sehingga dapat dikembangkan lebih dalam.

e. Lingkungan sosial dan Masyarakat

Lingkungan sosial adalah tempat berhubungannya banyak orang, dengan ini anak diharapkan dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pengalaman akan menjadikan anak lebih berbakat dan mengembangkannya.³¹

5. Unsur Pengembangan Minat Dan Bakat

Menurut Abdul Rahman Abror, unsur-unsur minat dan bakat yaitu sebagai berikut.

a. Unsur Kognisi (menenal).

Minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

b. Unsur Emosi (perasaan).

Partisipasi atau pengalaman akan disertai dengan perasaan tetentu seperti perasaan senang.

c. Unsur Konasi (kehendak)

Unsur yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.³²

6. Karakteristik Anak Berbakat

Kauffman mendefenisikan anak berbakat adalah seseorang yang bisa memiliki bakat, kreativitas tinggi, jenius dan mencapai kedewasaan sebelum waktunya. Sedangkan, Meity H.Idris mendefenisikan anak

³¹Novi Mayasari, *Deteksi Bakat Dan Potensi Anak Berdasarkan Kecerdasannya, (Analisis Teori Multiple Intelegensi)*. Banyumas: CV. Rizquna, 2021.

³²Abdul Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 1993), hlm.112.

berbakat adalah seseorang yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul, berprestasi, atau memiliki kecerdasan yang tinggi yang ditinjau secara multi dimensional. Sedangkan,, Cahya mengartikan anak berbakat adalah anak yang memiliki kemampuan tinggi dalam bidang tertentu, misalnya bidang matematika, bahasa, sains, sosial, seni, kepemimpinan, kemampuan kinetik, dan lainnya.³³

a. Karakteristik Kognitif

Perkembangan kognitif terletak pada pemahaman sejumlah pengalaman dan integrasinya dengan lingkungan (proses pembentukan pengertian yang berhubungan dengan faktor lingkungan). Karakteristik kognitifnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan informasi yang lebih banyak.
- 2) Daya ingatnya istimewa.
- 3) Minat dan rasa ingin tahunya kuat.
- 4) Tingkat perkembangannya tinggi.
- 5) Kapasitas yang tinggi dalam melihat hubungan yang tak lazim dan berbeda dengan menggunakan metafor dan analog.
- 6) Ide-idenya alami.
- 7) Intensitas (maksud/ tujuan) khusus dan terarah (berorientasi pada sasaran).

b. Karakteristik afektif

Level perkembangan kognitif yang tinggi tidak menjamin perkembangan afektifnya juga tinggi. Maka pendidikan bagi mereka harus memberikan peluang pemilihan pengetahuan

³³Andi Tri Supratno Musrah Rukiana Novianti Putri, "Prosiding Sarasehan Konselor & Call For Paper 'Penguatan Keilmuan Konseling Islam Sebagai Solusi Ketahanan Keluarga Muslim,'" *Jurnal Prosiding Sarasehan Konselor & Call For Paper Penguatan Keilmuan Konseling Sebagai Solusi Ketahanan Keluarga Muslim*, 2022.

emosional untuk mengembangkan perkembangan afektifnya.

Karakteristiknya antara lain sebagai berikut:

- 1) Kepekaan khusus terhadap perasaan orang lain.
- 2) Rasa humor yang tinggi atau tajam.
- 3) Kesadaran diri tinggi, disertai dengan perasaan berbeda.
- 4) Idealisme dan rasa adil tampak pada usia dini.
- 5) Harapan yang tinggi akan diri sendiri dan orang lain (ingin sempurna).

c. Karakteristik sosial

Individu berbakat, memerlukan peluang dari masyarakat yang mutlak diperlukan oleh mereka untuk bisa memenuhi harapan masyarakat dengan tidak mengorbankan kebutuhan individu berbakat juga tidak mengabaikan peran sosial mereka.

Karakteristiknya antara lain:

- 1) Termotivasi oleh kebutuhan untuk aktualisasi diri
- 2) Kapasitas lanjutan kognitif dan afektif dalam mengkonseptualisasikan
- 3) Memecahkan masalah masyarakat.
- 4) Kepemimpinan
- 5) Keterlibatan dengan kebutuhan masyarakat (kebenaran, keadilan, dan

keindahan) dsb.³⁴

B. Anak Binaan

1. Pengertian Anak Binaan/Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan

Peraturan terkait kasus anak berhadapan dengan hukum tercantum dalam UU No.11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan

³⁴Abdul Latif Syafwan et al., "Teori Dan Konsep Anak Berbakat," *Jurnal Pendidikan* Vol. V, no. 1 (2021): 35–41.

Pidana Anak yang menyebutkan bahwa anak yang berhadapan dengan hukum adalah anak yang berkonflik dengan hukum, anak korban tindak pidana, dan anak yang menjadi saksi tindak pidana. Berdasarkan UU No.11 tahun 2012 juga diterangkan lebih lanjut tentang pengertian anak yang berkonflik dengan hukum yakni merupakan anak yang berusia 12 tahun namun belum berusia 18 tahun yang diduga melakukan tindak pidana.³⁵

Anak binaan atau anak didik merupakan anak atau remaja yang terlibat tindak pidana atau hukum baik disengaja maupun tidak disengaja dan kebebasannya akan dibatasi jika terbukti anak atau remaja tersebut melakukan kesalahan dan akan diberikan proses pembinaan selama masa hukuman berlaku. Pembinaan remaja di LAPAS merupakan proses yang sifatnya menyeluruh. Maka remaja membutuhkan kesiapan secara fisik, psikis dan mental yang kuat untuk melaksanakan seluruh kegiatan pembinaan.³⁶

Remaja yang mendapat pembinaan di LAPAS Anak juga seringkali mempunyai masalah, seperti masalah penyesuaian diri, beragama, kesehatan, ekonomi, seksual, keluarga dan pendidikan. Tindak pidana anak harus menjadi perhatian serius oleh negara dan harus disadari bahwa anak pada hakikatnya merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada. Anak perlu bantuan orang lain dalam melindungi dirinya, mengingat situasi dan

³⁵ Ajeng Rintan Septiani, Sri Maslihah, and M. Ariez Musthofa, "Resiliensi Dan Kesejahteraan Subjektif Anak Didik Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)," *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 26, no. 1 (2021): 143–68,

³⁶ Luc Vinet and Alexei Zhedanov, "A 'missing' Family of Classical Orthogonal Polynomials," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–14,.

kondisinya, khususnya dalam pelaksanaan peradilan pidana anak yang asing bagi dirinya.³⁷

Menurut Kartono, anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki kontrol diri, atau justru menyalahgunakan kontrol diri tersebut, dan suka menegakkan standar tingkah laku sendiri, di samping meremehkan keberadaan orang lain. Kenakalan remaja merupakan perilaku sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, norma, moral, dan aturan-aturan yang ada di masyarakat. Akibat yang dihasilkan dari perbuatan tersebut dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.³⁸

2. Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA)

Adapun fungsi dari LPKA itu sendiri antara lain :

- a) Sebagai lembaga tempat anak binaan menjalani masa pidananya.
- b) Sebagai lembaga yang melaksanakan pembinaan, perawatan, dan pelayanan pada anak binaan yang menjalani masa pidananya.
- c) Lembaga yang berfungsi untuk memulihkan kondisi anak binaan agar siap kembali ke masyarakat dengan memiliki sumber daya baik pengetahuan, pendidikan, maupun keterampilan minat dan bakat yang dimiliki untuk kehidupan yang lebih baik bagi anak binaan.
- d) LPKA sebagai lembaga yang mengimplementasikan norma-norma hukum yang berhubungan dengan pelaku tindak pidana di bawah umur.³⁹

³⁷ Adji Apriani, "Gambaran Konsep Diri Pada Residivis Anak Tindak Pidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Samarinda," Universitas Mulawarman Samarinda, 2021.

³⁸ Sugeng Sejati, "Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, Vol.3, no.3 (2023): 1-12.

³⁹ Pangestika Agnes Widya and Nunung Nurwati, "Fungsi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Dalam Melaksanakan Program Pembinaan Berbasis Budi Pekerti Pada Anak Didik Pemasyarakatan," *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 4, No.2, Juni 2020 15, no. 1 (2016): 165-75.

3. Tujuan Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA)

Adapun untuk tujuan dari Lpka itu sendiri, LPKA adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan salah satunya dengan cara mengembangkan minat dan bakat anak binaan. Tujuan dari pembinaan adalah untuk membuat anak binaan dapat diterima kembali oleh masyarakat dan tidak mengulangi tindak pidana/residivis.⁴⁰ Hal ini juga sesuai dengan salah satu firman Allah SWT. dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 :

اللّٰهُ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ

Sebagian ulama, sebagaimana dikutip oleh Ath-Thabari dalam tafsirnya, ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia selalu didampingi oleh malaikat siang-malam yang silih berganti. Malaikat siang datang, pada saat itu juga malaikat malam meninggalkan seseorang. Saat sore, malaikat siang pergi sedangkan malaikat malam mulai datang. Menurut sebagian ulama, malaikat yang silih berganti ini bernama malaikat hafadzah. Masih menurut At-Thabari, maksud ayat ini justru menjelaskan bahwa semua orang itu dalam kebaikan dan kenikmatan. Allah tidak akan mengubah kenikmatan-kenikmatan seseorang kecuali mereka mengubah kenikmatan menjadi keburukan sebab perilakunya sendiri dengan bersikap zalim dan saling bermusuhan kepada saudaranya sendiri.

Ayat ini jelas berhubungan erat dengan tujuan dari LPKA yaitu, memberikan anak binaan pembekalan berupa pembinaan agar perilaku buruk yang dimiliki anak binaan dapat perlahan berubah ke arah yang

⁴⁰Syafira Salsabillah Inas Maisun, "Efektivitas Pembinaan, Anak Didik Pemasyarakatan (ANDIKPAS) Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Jakarta," *Jurnal Penelitian Sosial Dan Politik* 9, no. 1 (2020): 93–101.

lebih baik sesuai juga dengan nilai-nilai keagamaan yang telah diajarkan. Dampak dari pembinaan ini juga diharapkan anak binaan memiliki kualitas yang lebih baik lagi setelah masa pembinaan agar dapat bersaing dan berbaur kembali di tengah masyarakat.

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."(Q.S. Ar Ra'd : 11).

4. Peran dan Tugas Lembaga Pembinaan

Perkembangan pembinaan terhadap narapidana berkaitan erat dengan tujuan pemidanaan. Pembinaan narapidana yang sekarang dilakukan pada awalnya berangkat dari kenyataan bahwa tujuan pemidanaan tidak sesuai lagi dengan perkembangan nilai dan hakekat yang tumbuh di masyarakat. Bagaimanapun narapidana juga manusia yang masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan kearah perkembangan yang positif, yang mampu merubah untuk menjadi lebih produktif, dan lebih baik dari sebelum menjadi narapidana.⁴¹

Tujuan dari lembaga pemasyarakatan adalah membentuk warga binaan pemasyarakatan agar menjadi manusia seutuhnya, menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima kembali oleh lingkungan masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.⁴²

Fungsi dari lembaga pemasyarakatan sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 undang-undang pemasyarakatan adalah untuk

⁴¹ Aulia Aldin Nur Rizky, "Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Usia Produktif Di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Kabupaten Klaten Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Pidana Islam" Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

⁴² Mitro Subroto dan Kuku Al Akbar, "Strategi Pembinaan Terhadap Narapidana Di Dalam Rutan," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9, no. 3 (2021): 987.

menyiapkan warga binaan pemasyarakatan agar dapat pulih secara sehat di lingkungan masyarakat sehingga dapat kembali berbaur dengan bebas dan bertanggungjawab di masyarakat.⁴³

Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Kehakiman Nomor: M.01- PR.07.03 Tahun 1985 Tentang organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan Kedudukan, tugas dan fungsi Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai berikut.

- a. Lembaga Pemasyarakatan untuk selanjutnya disebut, Lapas adalah unit pelaksanaan teknis dibidang Pemasyarakatan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala kantor Wilayah Departemen Kehakiman.
- b. Lembaga Pemasyarakatan mempunyai tugas melaksanakan Pemasyarakatan.
- c. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, LAPAS mempunyai fungsi sebagai berikut: melakukan pembinaan narapidana/anak binaan, melakukan bimbingan sosial, kerohanian narapidana atau anak binaan, melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban, melakukan tata usaha dan rumah tangga.⁴⁴

Peran Lembaga Pemasyarakatan memudahkan pengintegrasian dan penyesuaian diri dengan kehidupan masyarakat, tujuannya agar mereka dapat merasakan bahwa sebagai pribadi dan Warga Negara Indonesia yang mampu berbuat sesuatu untuk kepentingan bangsa dan

⁴³ Silva, "Peran Lembaga Permayarakatan Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana" Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

⁴⁴ Andi Kaisar Agung Saputra Aswar dan H. M. Yasin, "Peranan Lembaga Permayarakatan Dalam Melakukan Pembinaan Terhadap Narapidana Lanjut Usia," *Jurnal Ilmiah Hukum* Vol.24, no. 1 (2021): 110–111.

Negara seperti pribadi dan Warga Negara Indonesia lainnya serta mereka mampu menciptakan opini dan citra masyarakat yang baik.⁴⁵

Lembaga pembinaan khusus anak berfungsi sebagai usaha perbaikan terhadap masyarakat. Lembaga pembinaan berfungsi sebagai lembaga pelaksanaan pembinaan pidana, khususnya pidana penjara, teknik dalam melakukan fungsinya sebagai pelaksana pembinaan pidana akan tercermin dalam fungsinya sebagai pembinaan bagi narapidana penjara. Sistem pemasyarakatan adalah proses pembinaan terpidana yang didasarkan atas Pancasila dan memandang para narapidana sebagai makhluk tuhan. Individu, sekaligus anggota masyarakat dalam pembinaan dikembangkan kejiwaannya, jasmaniah, pribadinya serta pemasyarakatannya dimana dalam penyelenggaraannya tetap mengikut sertakan dan tidak melepaskan hubungannya dengan masyarakat agar mereka jadi manusia yang berguna.⁴⁶

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa lembaga pembinaan berfungsi sebagai salah satu lembaga yang disiapkan pemerintah untuk memperbaiki hidup masyarakat telah melanggar atau membangkang. Tentu setiap manusia pernah melakukan kesalahan dan bukan berarti mereka harus diperlakukan seperti binatang, tetapi harus dididik agar dia sadar akan kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi dimasa mendatang.

Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi lembaga pemasyarakatan ialah:

⁴⁵ Silva, "Peran Lembaga Perasyarakatan Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Terhadap Anak Pelaku Tindak Pidana" Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.

⁴⁶ Marsudi Utoyo, "Konsep Pembinaan Warga Binaan Perasyarakatan," *Jurnal Ilmu Hukum* 10, no. 1 (2015): 40.

- a. LPKA sebagai sarana untuk pelaksanaan hukum yang bersumber dari ketetapan-ketetapan yang dimuat KUHP.
- b. Dengan adanya penjara orang-orang akan takut melakukan tindak kriminal atau kejahatan dan upaya pemerintah untuk menjaga masyarakat dari orang-orang yang jahat.
- c. Lembaga pembinaan berfungsi untuk orang yang melakukan kesalahan dan dibina didalam lembaga tersebut.
- d. Disisi lain lembaga salah satu sarana objek pelayanan bimbingan penyuluhan agama, karena agama adalah hal yang penting bagi narapidana, dengan agama penyuluh dapat membimbing narapidana kejalan yang lebih baik dan sesuai aturan dalam agama masing-masing.⁴⁷

Diharapkan setelah keluar dari lembaga pembinaan narapidana dapat memperbaiki diri karna fitrahnya manusia itu adalah suci, tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama atau yang lainnya, menjadi manusia yang berguna bagi dirinya, keluarga, bangsa, dan mendekatkan diri kepada tuhan.

C. Kesenian Musik Dol

1. Pengertian Musik Dol

Alat musik dol merupakan bedug tradisonal yang berasal dari provinsi Bengkulu. Alat musik dol biasanya dibuat dengan menggunakan kayu atau bonggol dari pohon kelapa. Dol mirip seperti bedug, namun kita dapat membedakannya dari hasil bunyi yang dikeluarkan. Musik Dol kini banyak dimainkan sanggar-sanggar kesenian dalam sebuah pertunjukan. Jadi musik dol sendiri merupakan

⁴⁷ Baldi Anggara, "Pemenuhan Hak-Hak Pendidikan Keagamaan Islam Anak Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Pakjo Palembang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017): 162

kesenian khas dari Bengkulu yang menggunakan alat untuk memainkannya yang terdiri dari dol, tassa dan seruling. sehingga menghasilkan suatu nada atau irama yang biasa juga mengiringi sebuah tarian tradisional yang sedang ditampilkan.⁴⁸

2. Fungsi Musik Dol

Fungsi musik tradisional secara umum adalah sebagai sarana atau media upacara adat budaya (ritual), pengiring tari, media hiburan, media komunikasi, media ekspresi diri dan sarana ekonomi. Fungsi-fungsi musik berdasarkan fungsi musik dari Alan P. Merriam:

1. Fungsi Perlambangan

Dol di luar dari konteks upacara tabot, berfungsi sebagai musik yang digunakan untuk mengisi acara-acara yang bersifat umum di Kota Bengkulu. Adapun acara tersebut yakni acara penyambutan tamu-tamu penting, acara ulang tahun kota Bengkulu, acara menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia dan acara-acara besar lainnya di kota Bengkulu.

2. Fungsi Kesenambungan Budaya

Seiring berjalannya waktu, dol mencapai suatu proses perkembangan berdasarkan fungsi dalam kebutuhannya sebagai musik upacara dan sebagai musik pelengkap acara yang bersifat seremonial di kota Bengkulu. Agar aktifitas kesenian tradisi itu terus berjalan, maka dibutuhkan suatu pewarisan terhadap generasi-generasi baru yang nanti nya akan mewarisi kesenian tradisi tersebut. Adapun bentuk pengembangan dol saat ini

⁴⁸ Elvira Rose Riana., "Pengaruh Bermain Alat Musik Dol Terhadap Kecerdasan Musikal Anak 4-5 Tahun Di Paud Haqiqi Kota Bengkulu," IAIN Bengkulu 2019.

adalah digunakan untuk bahan ajar mata pelajaran kesenian dan pelajaran ekstrakurikuler SMP dan SMA di kota Bengkulu.

3. Fungsi Hiburan

Musik sebagai media hiburan, musik dol akan sering kita jumpai sebagai pengisi acara pada acara besar. Musik dol akan di tampilkan sebagai wujud dari musik tradisional Kota Bengkulu. Dalam setiap pertunjukannya, para pemain dol juga terkadang mempertontonkan atraksi nya saat bermain. Seperti membentuk formasi, melempar lempar stik atau hanya sekedar menari nari bersama mengikuti ritme musik yang dihasilkan.

4. Fungsi Pengesahan Lembaga Sosial

Dalam upacara tabot, dol digunakan sebagai musik pendukung dalam upacara. Dol disajikan pada upacara arak sorban, menjara, tabot besanding dan tabot tebuang. Dalam hal ini, dol merupakan bagian dari prosesi upacara yang sangat penting yang tak terpisahkan dari upacara tabot, selain memenuhi kebutuhannya dalam mengiringi rangkaian upacara agar rangkaian upacara tersebut menjadi lengkap. . Fungsi pertama dol dalam upacara tabot adalah mengiringi proses kegiatan mengarak sorban. Fungsi dol yang kedua mengiringi kegiatan upacara menjara. Fungsi yang ketiga adalah sebagai musik hiburan dalam upacara tabot besanding. Fungsi yang terakhir adalah mengiringi upacara tabot tebuang.⁴⁹

⁴⁹ Faratania Futriayu Dianingasih, Suryati, and Kustap, "Fungsi Musik Dol Bagi Masyarakat Kota Bengkulu," *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta* 63, no. May (2019): 9–57.